



UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI RAUDHATUL ATHFAL HABIBIE SINGOSARI MALANG

Nufaisah Muniroh¹, Anwar Sa'dullah², Ika Anggraheni³
Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Malang
e-mail: nufaisah.muniroh@yahoo.com¹, anwars@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

How are teacher's professionalism in RA.Habibie Singosari Malang and how are the headmaster's effort to improve teacher's professionalism in RA.Habibie Singosari Malang because some teachers are still not qualified. The headmaster has been, trying to make the teacher the profesional by attending workshop and training, but the professionalism still unqualified. This research takes place in RA Habibie Singosari Malang. Also, this research used qualitative research method. In this research, the data collection is not numbers but in form of words and thought. The data collection form interview, documentation, intitution's document and etc. The result, half of the teachers in RA Habibie Singosari Malang still unqualified as a teacher, especially in education field. So, it needs a competency test as a path to improve the quality. The headmasters also has been trying to improve its teacher profesionalismby including to participate in routine meetings, workshops, training, supervision as well as comparative studies between institutions to improve teacher profesionalism.

Kata Kunci: kepala madrasah, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karenanya pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4.

Guru tidak sekedar meyampaikan pengetahuan pada anak tetapi juga guru juga harus dapat menstimulus agar anak dapat membentuk pengetahuan sendiri. Pendidik memiliki peran penting terhadap kegiatan pembelajaran yakni sebagai pengajar dan juga pembimbing. Seorang pembimbing dan pelayanan guru akan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah

sebagai leader, hendaknya berusaha menjadikan para pendidik mempunyai kemampuan yang maksimal.

Menurut Rafli Kosasi dalam Soetjipto, pada dasarnya kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi (Soetjipto, 2009: 42 - 43).

Dari permasalahan yang muncul tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagai guru. Kepala sekolah telah berupaya menjadikan guru profesional dengan cara mengikuti kegiatan workshop dan juga pelatihan-pelatihan, namun profesionalisme guru di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang masih belum memenuhi standart kompetensi sebagai guru.

B. Metode

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh deskripsi yang objektif tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang. maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini di RAUDHATUL ATHFAL HABIBIE SINGOSARI MALANG. lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang sedang berkembang di wilayah Singosari. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah 1) Kepala sekolah, memberikan informasi atau data terkait dengan upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang. 2) Wakil kepala sekolah, memberikan informasi atau data terkait dengan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh deskripsi yang objektif tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kualitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah penting merupakan instrumen utama dan kunci dalam pengumpulan data nantinya, dimana peneliti bertindak sendiri sebagai penggali data baik dengan pengamatan secara

langsung kelapangan penelitian di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang. Adapun pada praktek yang dilakukan selama dilokasi adalah dengan mengetahui lapangan penelitian, pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan analisis data yang bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: 1) Observasi, merupakan suatu teknik yang seringkali disebut dengan pengamatan, Mohammad Ali memberikan penjelasan metode ini dalam hubungannya sebagai salah satu teknik pengumpulan data sebagai berikut “penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan pengamatan atau observasi”(Mohammad Ali, 1987 : 91). Menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, adapun pihak yang diteliti dalam teknik observasi antara lain: Kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dan berhubungan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan guru sebagai sumber yang diteliti kinerja atau proses mengajar di dalam kelas. 2)Metode wawancara atau interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari tersumber. (Arikunto, 2006 :155). Wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru kelas yang ada di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, seperti *tape recorder*, beberapa alat tulis, buku catatan dan lain-lain. 3) Dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agedna dan lainnya(Arikunto, 2002 : 188). Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan cara mengumpulkan data yang ada di kantor Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang, tepatnya diperoleh dari bagian Tata Usaha, baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas) maupaun gambar (struktur organisasi), profil lembaga Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang dan terkait dokumen lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Guru adalah figur dan teladan bagi masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan di masa kini, esok dan mendatang. Walaupun dalam kenyataanya masih ada sebagian guru di Raudhatul Athfal Singosari Malang yang belum memenuhi standar kompetensi sebagai guru, terutama dalam bidang pendidikannya. Sehingga perlu di uji kompetensi guru sebagai bagian dari langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan data penelitian yang

diperoleh di Raudhatul Athfal Singosari Malang menunjukkan bahwa profesionalisme guru di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang masih kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa tidak semua guru kelas dapat menguasai semua bidang ahli yang dimilikinya., serta penguasaan kelas yang kurang maksimal. Akibatnya siswa dalam proses pembelajaran kurang maksimal dan kurang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Sejalan dengan tantangan kehidupan yang global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Sehingga guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Dalam hal ini banyak guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya sehingga penguasaan materi pembelajaran yang di ampunya kurang maksimal, di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang juga masih ada guru yang ijazahnya belum memenuhi syarat, sehingga hasilnya peserta didik kadang kurang mengerti dengan apa yang disampaikan. Di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang menugaskan kepada guru yang belum memenuhi syarat sebagai guru profesional untuk menambah ilmu ke jenjang yang lebih tinggi yaitu program Strata Satu S-1.

Upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan cara, pertama manajemen guru, yang dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam masalah guru yang ijazahnya belum memenuhi syarat, kepala Raudhatul Athfal Singosari Malang merekomendasi para guru untuk mengikuti atau menambah pendidikan lebih tinggi dan juga mengikuti kegiatan pelatihan dan juga workshop. Berbagai upaya yang dilakukan ketua Yayasan dan juga kepala Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang dalam meningkatkan profesionalisme guru mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesioal, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sehingga kualitas guru dalam mengajar dapat terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Yang kedua dengan Salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan memulai dari rekrutmen dan pemberdayaan guru. mengenai rekrutmen guru, mulai dari perencanaan guru, seleksi guru, dan pengangkatan guru adalah mengadakan rapat guru atau musyawarah tentang penambahan tenaga pendidik, setelah itu baru ditemukan beberapa guru baru yang diperlukan, untuk seleksi guru diprioritaskan kepada ketua yayasan. Seperti yang di jelaskan tadi pada prinsipnya pihak sekolah mengetuk hati nurani para guru tentang rasa memiliki, dan memajukan lembaga serta bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, karena kemmpuan lembaga hanyalah sebatas, hal itu karena minimnya anggaran yang dimiliki lembaga. Karena lembaga ini berada pada

naungan Yayasan Kasad Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang maka perekrutan tenaga pengajar disekolah ini ditentukan oleh ketua Yayasan dan juga kepala madrasah.

Ketiga yaitu dengan pendekatan pengawasan atau supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dilakukan di lembaga ini. Dan serangkaian aktivitas supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan hanya sebagian kecil saja, diantaranya kepala madrasah melihat metode apa yang telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, melihat apakah guru yang mengajar sesuai dengan kurikulum dan target yang telah ditetapkan, melihat kehadiran guru di setiap kelas, melihat apakah guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas melakukan evaluasi, kepala madrasah dan juga pengurus yayasan untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas operasional pendidikan dan pengajaran, persoalan penyelenggaraan pendidikan apa saja yang ada kaitannya dengan pendidikan. Disamping itu juga mengadakan pertemuan dewan guru yang diadakan setiap satu bulan sekali untuk membahas persoalan praktis pendidikan, baik yang berkaitan dengan operasional kegiatan belajar mengajar ataupun penerapan teknik-teknik pengelolaan kelas dalam rangka pembinaan kelas yang optimal. Rapat guru sebagai supervisi pendidikan dilaksanakan secara rutin dan secara insidental, rapat guru rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali yakni dalam rangka mengevaluasi kinerja guru. rapat guru yang bersifat insidental atau kebutuhan dilaksanakan ketika kepala madrasah hendak menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan keputusan serta kebijaksanaan dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga, atau keputusan pimpinan mengenai persoalan-persoalan disiplin berorganisasi yang harus ditegakkan. Disamping itu rapat insidental dilaksanakan pula ketika kepala madrasah hendak menyampaikan intruksi-intruksi dari pihak atasan, baik dari pihak pemerintah ataupun dari ketua yayasan kasad Raudhatul Athfal Habibie. Rapat insidental ini dipergunakan sebagai wahana pembinaan mental guru, terutama yang berkaitan dengan kesadaran guru akan apa yang diharapkan darinya oleh para atasan, atau apa yang diharapkan untuk dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam hubungannya dengan pembaharuan pendidikan pada umumnya, dan pembaharuan dalam hal cara-cara melaksanakan proses belajar mengajar.

D. Simpulan

Profesionalisme guru di Raudhatul Athfal Singosari Malang masih kurang, dalam hal ini dapat diketahui bahwa proses belajar yang kurang maksimal. Guru yang profesional adalah guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya disekolah. selain mengajar dan mendidik. Guru juga berperan dalam mengembangkan kepribadian dan kreatifitas peserta didiknya. Guru yang profesional adalah guru yang

dapat menguasai bahan ajar, mengelola belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media belajar.

Bentuk upaya kepala sekolah di Raudhatul Athfal Singosari Malang khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikutkan dewan guru untuk mengikuti rapat rutin, kegiatan workshop, pelatihan yang diadakan oleh kementerian agama dan juga IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal), seminar, diklat, supervisi dan juga studi banding antar lembaga. Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut adalah untuk menjadikan guru yang memiliki kompetensi dan juga profesional.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT Bima Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bima Karya
- Soetjipto & Kosasi, (2009), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*